

Konsep Penciptaan dan Reproduksi Manusia: Integrasi Islam dan Sains Serta Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam

Herlini Puspika Sari

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id

Risnawati

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
risnawati@uin-suska.ac.id

Muharrani

IAI Diniyyah Pekanbaru
muharrani@diniyah.ac.id

DOI: 10.46781/al-mutharahah.V20i2.1099

Received : 29/06/2024

Revised : 26/08/2024

Accepted : 09/12/2024

Published : 17/12/2024

Abstract

This research discusses the concept of human creation and reproduction in Islam, as well as the integration between religious teachings and science, particularly science, with a focus on its implications in Islamic religious education. The purpose of this research is to analyze the Islamic understanding of human creation and reproduction and how modern scientific knowledge, such as embryology, can contribute to enriching this understanding in an educational context. The research method used is a literature review by analyzing Islamic theological sources, current scientific literature on reproduction and embryology, and a study of the Islamic religious education curriculum. The results show that the understanding of human creation in Islam can be integrated with scientific knowledge in order to strengthen religious education. This integration not only improves students' understanding of both fields, but also demonstrates the harmony between religious teachings and science. The conclusion of this study is that collaboration between the Islamic concept of human creation and scientific knowledge has the potential to improve the quality of Islamic religious education, as well as foster a critical and open attitude among students towards the relationship between faith and science.

Keywords: *human creation; human reproduction; Islamic religious education; integration of Islam and science*

Abstrak

Penelitian ini membahas konsep penciptaan dan reproduksi manusia dalam Islam, serta integrasi antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan, khususnya sains, dengan fokus pada implikasinya dalam pendidikan agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman Islam tentang penciptaan manusia dan proses reproduksi, serta bagaimana pengetahuan ilmiah modern, seperti embriologi, dapat berkontribusi dalam memperkaya pemahaman tersebut dalam konteks pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dengan menganalisis sumber-sumber teologi Islam, literatur ilmiah terkini

mengenai reproduksi dan embriologi, serta studi tentang kurikulum pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang penciptaan manusia dalam Islam dapat diintegrasikan dengan pengetahuan ilmiah dalam rangka memperkuat pendidikan agama. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap kedua bidang tersebut, tetapi juga memperlihatkan keselarasan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa kolaborasi antara konsep Islam tentang penciptaan manusia dan pengetahuan sains berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, serta menumbuhkan sikap kritis dan terbuka di kalangan peserta didik terhadap hubungan antara iman dan ilmu.

Kata Kunci: *penciptaan manusia; reproduksi manusia; pendidikan agama Islam; integrasi Islam dan sains.*

A. Pendahuluan

Konsep penciptaan manusia dan reproduksinya merupakan salah satu topik fundamental dalam ajaran agama, khususnya dalam Islam. Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan pandangan mendalam mengenai asal usul manusia, proses penciptaan, serta tujuan dari eksistensi manusia itu sendiri.¹ Pemahaman yang tepat mengenai konsep ini tidak hanya penting dalam konteks teologis, tetapi juga memiliki implikasi mendalam dalam bidang pendidikan agama, filsafat, dan etika. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pengetahuan tentang penciptaan manusia membantu membentuk dasar pemahaman tentang identitas manusia, tanggung jawab moral, dan peran manusia dalam kehidupan. Oleh karena itu, studi mengenai konsep ini perlu dilakukan secara mendalam dan komprehensif untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip yang diajarkan sejalan dengan nilai-nilai dasar Islam. Masalah spesifik yang menjadi perhatian utama dalam studi penciptaan manusia dan reproduksinya adalah bagaimana penjelasan Al-Qur'an mengenai proses penciptaan ini dapat dipahami dan diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam.

Konsep penciptaan manusia dijelaskan secara mendalam dalam Al-Qur'an, mencakup fase-fase dari tanah hingga menjadi makhluk hidup yang sempurna. Di sisi lain, sains modern memberikan penjelasan rinci tentang proses biologis reproduksi manusia mulai dari pembuahan, perkembangan embrio, hingga kelahiran. Integrasi antara kedua perspektif ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang asal-usul dan perkembangan manusia, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan dalam pendidikan agama Islam. Dengan menggabungkan nilai-nilai spiritual dan penemuan ilmiah, pendidikan agama Islam dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam bagi siswa, serta membentuk sikap kritis dan reflektif terhadap pengetahuan yang mereka pelajari. Integrasi ini juga membuka peluang untuk mendekatkan agama dan ilmu pengetahuan, menunjukkan bahwa keduanya dapat berjalan beriringan untuk mencapai pemahaman yang lebih utuh tentang kehidupan dan alam semesta.

Meskipun banyak ayat Al-Qur'an yang menggambarkan proses penciptaan manusia secara spiritual, terkadang pemahaman tersebut tidak sejalan dengan penjelasan ilmiah yang lebih bersifat empiris dan terukur. Hal ini sering menimbulkan kebingungannya para siswa, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, ketika mereka dihadapkan pada penjelasan ilmiah yang berbeda atau tampak bertentangan dengan doktrin agama yang mereka pelajari.

¹ Elina Siregar, "Hakikat Manusia (Tela'ah Istilah Manusia, Al - Qur' an, Al-Basyar, Al- Insan, Bani-Adam Dan Al-Nas Serta Filsafat Pendidikan Islam)," *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 20 (2017): 44-61.

Masalah ini penting karena di dunia yang semakin terhubung dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara agama dan sains menjadi semakin diperlukan. Tanpa pemahaman yang jelas tentang bagaimana keduanya dapat diintegrasikan, ada risiko kesalahpahaman atau bahkan penolakan terhadap sains yang dianggap bertentangan dengan ajaran agama. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penting bagi pendidik untuk memberikan penjelasan yang menyeluruh dan seimbang tentang topik ini, agar siswa dapat memahami bahwa agama dan sains bukanlah dua hal yang terpisah, melainkan dua jalan yang saling melengkapi dalam mencari kebenaran.

Dampak dari permasalahan ini sangat signifikan dalam pendidikan agama Islam. Jika tidak ditangani dengan baik, siswa dapat mengalami kebingungan intelektual yang mempengaruhi perkembangan pemikiran mereka tentang kehidupan, penciptaan, dan tujuan manusia. Sebaliknya, dengan mengintegrasikan ajaran Islam tentang penciptaan manusia dengan pengetahuan ilmiah modern, pendidikan agama Islam dapat membentuk sikap yang lebih terbuka, kritis, dan reflektif terhadap pengetahuan. Hal ini juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang dunia, yang tidak hanya terbatas pada ranah agama, tetapi juga mampu menghargai sains sebagai bagian dari proses pencarian kebenaran yang lebih luas, yang pada akhirnya akan membentuk generasi yang lebih bijaksana, berpengetahuan, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan perspektif yang seimbang.

Penelitian *pertama* yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Muna Hajita Ummi dalam artikel Paradigma Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (2022), Penelitian ini mengkaji paradigma integrasi agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ini dapat membantu siswa memahami dunia dan kehidupan dengan cara yang lebih holistik. Proses integrasi dilakukan melalui identifikasi persamaan konsep, perencanaan pembelajaran terpadu, kolaborasi antara guru PAI dan guru sains, serta evaluasi berorientasi integrasi. Penelitian *kedua*, Rekayasa Genetika dalam Integrasi Islam dan Sains Modern oleh Yacintha Pertiwi Sutandar dan Moch Iqbal (2022), Penelitian ini menggunakan metode analisis konten untuk mengidentifikasi pemahaman terkait rekayasa genetika dari perspektif sains dan agama. Hasilnya menunjukkan bahwa penting untuk menghilangkan dikotomisasi antara sains dan agama, dengan mengedepankan harmoni antara keduanya. Penelitian *ketiga*, yang dilakukan oleh Djurniyah dan Rahmah Andriani, berjudul Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an (2022), Penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi untuk mengumpulkan literatur terkait proses penciptaan manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an menyebutkan berbagai tahapan penciptaan manusia, mulai dari tanah, air, hingga air mani yang tercurah. Proses ini sejalan dengan penjelasan ilmiah tentang tahap perkembangan manusia, termasuk fase zigot, embrio, dan fetus.

Berdasarkan penelitian yang ada, penelitian-penelitian tersebut belum sepenuhnya menggali dan menawarkan model atau pendekatan praktis dalam mengatasi kesenjangan ini di tingkat pendidikan agama Islam secara menyeluruh. Di sinilah penelitian Anda memberikan kontribusi yang signifikan, dengan mengembangkan sebuah framework atau model integrasi yang tidak hanya teoretis tetapi juga aplikatif dalam konteks kurikulum pendidikan. Dengan memadukan teori penciptaan manusia dalam Islam dengan pengetahuan ilmiah yang terkini, serta mengaplikasikannya dalam strategi pembelajaran PAI. Selain itu juga dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi pendidikan terkini, seperti media digital atau game

edukasi, untuk mengajarkan topik-topik ini secara lebih interaktif dan efektif, yang akan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Masalah utama yang hendak diselesaikan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara mengintegrasikan ajaran agama tentang penciptaan manusia dengan pengetahuan ilmiah secara harmonis dalam kurikulum pendidikan agama Islam, serta bagaimana pendekatan ini dapat memperkaya pemahaman siswa dan membentuk sikap yang lebih kritis dan terbuka terhadap pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi terhadap tantangan yang mungkin muncul dalam implementasi integrasi tersebut, seperti ketidaksesuaian antara teori agama dan pengetahuan ilmiah yang masih kerap dianggap bertentangan oleh sebagian orang. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menawarkan perspektif baru dalam pendidikan agama Islam, tetapi juga membuka jalan bagi kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, yang mampu mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan sekaligus tetap menghormati nilai-nilai agama.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan *content analysis*, yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai konsep, teori, dan temuan terkait integrasi agama dan sains dalam konteks penciptaan manusia menurut perspektif Islam. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan dengan topik penelitian.² Sumber-sumber tersebut mencakup kitab suci Al-Qur'an, Hadis, buku-buku teologi Islam, serta literatur tentang pendidikan agama Islam. Sumber lain yang digunakan mencakup berbagai jurnal ilmiah, artikel, buku, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian ini. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan review jurnal terkait, dokumentasi berbagai literatur yang membahas integrasi agama dan sains, serta mengkaji sumber pustaka yang memberikan wawasan tentang teori penciptaan manusia dalam Islam dan pengetahuan ilmiah tentang reproduksi manusia³. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang dibahas.

² Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

³ Eka Kurniawati and Nurhasanah Bakhtiar, "Manusia Menurut Konsep Al-Qur'an Dan Sains," *Journal of Natural Science and Integration* 1, no. 1 (2018): 78–94, <https://doi.org/10.24014/jnsi.v1i1.5198>.

C. Pembahasan

a. Konsep Penciptaan Manusia dalam Islam

Konsep penciptaan manusia dalam Islam merupakan topik yang sangat fundamental dalam memahami tujuan hidup dan eksistensi manusia menurut perspektif agama⁴. Dalam Al-Qur'an, penciptaan manusia dijelaskan melalui berbagai ayat yang mengungkapkan tahapan-tahapan penciptaan, dimulai dari unsur yang paling sederhana hingga menjadi makhluk yang sempurna⁵. Al-Qur'an menjelaskan penciptaan Adam secara rinci, yang menunjukkan betapa pentingnya pemahaman ini dalam Islam. Ayat-ayat yang berkaitan dengan penciptaan Adam tidak hanya menyediakan narasi tentang asal-usul manusia tetapi juga menekankan relasi khusus antara manusia dan Penciptanya. Dalam Surat Al-Hijr (15:29);

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

Artinya: *Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.*

Ayat diatas menyatakan bahwa Allah menciptakan Adam dari tanah liat, dan setelah itu meniupkan ke dalamnya dari ruh-Nya. Ini menunjukkan bahwa manusia, berbeda dengan makhluk lainnya, diberikan kehidupan yang unik melalui unsur ilahi, menggambarkan kedekatan khusus antara manusia dan Allah⁶. Dalam konteks ini, narasi penciptaan Adam juga berperan sebagai sumber pelajaran etis dan moral. Al-Qur'an menggunakan cerita Adam untuk mengajarkan tentang pengampunan dan pentingnya taubat. Kisah kesalahan Adam dan pengampunannya (Surat Taha 20:121-122);

فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتَ لهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ، وَعَصَىٰ آدَمُ رَبَّهُ فَغَوَىٰ ثُمَّ أَجْبَبَهُ رَبُّهُ فَقَالَ عَلَيْهِ
وَهَدَىٰ

Artinya: *Maka keduanya memakan dari buah pohon itu, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia. Kemudian Tuhannya memilihnya maka Dia menerima taubatnya dan memberinya petunjuk.*

Ayat diatas menawarkan wawasan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak sempurna tetapi mampu menemukan belas kasih dari Allah melalui taubat⁷. Ini menanamkan harapan dan memberikan pelajaran tentang pentingnya ketaatan dan kerendahan hati. Selain

⁴ Dina Nabilatul Azmi, "Analisis Pemahaman Konsep Manusia Ditinjau Dari Ilmu Agama Dan Sains," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 5 (2024): 268, <https://ojs.co.id/1/index.php/jip/article/view/1290>.

⁵ Ahmad Tohir Arimbi Pamungkas¹, "Attractive : Innovative Education Journal," *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability* 4, no. 1 (2022): 1-12.

⁶ Vol No, Oktober Desember, and Maulana Abi Khatfah, "Kebahagiaan Dalam Pandangan Imam Al-Ghazali Dan Thomas Aquinas : Perbandingan Spiritual Dan Filosofis" 2, no. 2 (2024): 192-205.

⁷ Siti Mutholingah and Basri Zain, "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam," *Journal TA'LIMUNA* 10, no. 1 (2021): 69-83, <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.662>.

itu, ayat-ayat yang berkaitan dengan penciptaan Adam juga memberikan landasan untuk menghargai kehidupan manusia dan keberagaman umat manusia. Dalam Surat Al-Hujurat (49:13);

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Allah menyatakan bahwa Dia telah menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan mereka bangsa-bangsa dan suku-suku agar mereka saling mengenal⁸. Ayat ini mengajarkan bahwa semua manusia memiliki asal-usul yang sama, yang mendorong persaudaraan dan mengurangi diskriminasi. Pemahaman tentang penciptaan Adam, dengan demikian, tidak hanya mengandung dimensi spiritual tetapi juga sosial dan etis, yang relevan dalam dialog antarbudaya dan dalam memperjuangkan keadilan sosial di dunia modern.

b. Reproduksi Manusia Menurut Al-Qur'an

Reproduksi manusia menurut Al-Qur'an merupakan topik yang mendapat perhatian serius dalam ajaran Islam, baik dari segi fisik maupun spiritual. Al-Qur'an menyebutkan secara eksplisit mengenai tahapan-tahapan reproduksi manusia, dari proses pembuahan hingga perkembangan janin dalam rahim⁹. Dalam Al-Qur'an, proses reproduksi manusia dijelaskan dengan detil dan kekaguman yang mencerminkan keajaiban penciptaan oleh Allah. Ayat-ayat yang berkaitan dengan tema ini tidak hanya mengungkapkan mekanisme biologis, tetapi juga menekankan makna spiritual dan keagungan Allah sebagai Pencipta. Salah satu contoh yang paling mencolok dapat ditemukan dalam Surat Al-Mu'minun (23:12-14);

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ . ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ . ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۗ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: *"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah, Pencipta yang paling baik."*

⁸ Inan Tihul, "Asbab Nuzul Qs Al-Hujurat Ayat 13 (Sebuah Metodologis Pendekatan Pendidikan Multikultural)," *Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 03, no. 02 (2021): 158-69, [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2931062&val=25892&title=Asbab Nuzul Qs Al-Hujurat Ayat 13 Sebuah Metodologis Pendekatan Pendidikan Multikultural](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2931062&val=25892&title=Asbab+Nuzul+Qs+Al-Hujurat+Ayat+13+Sebuah+Metodologis+Pendekatan+Pendidikan+Multikultural).

⁹ Fitriani Fitriani et al., "Proses Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur'an Dan Kontekstualitasnya Dengan Ilmu Pengetahuan Sains: Kajian Kesehatan Reproduksi," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 30-44, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15120>.

Ayat diatas menyebutkan dimana proses pembentukan manusia dari nutfah (setetes mani) dijelaskan, kemudian menjadi 'alaqah (segumpal darah), kemudian menjadi mudghah (gumpalan daging), yang selanjutnya membentuk tulang dan daging¹⁰. Ayat ini tidak hanya menggambarkan proses perkembangan prenatal, tetapi juga mengingatkan umat manusia tentang asal-usul yang rendah mereka dan keajaiban yang terlibat dalam penciptaan mereka. Selanjutnya, Al-Qur'an juga menyoroti aspek lain dari reproduksi manusia, termasuk peran dari komponen-komponen yang berbeda yang berkontribusi pada pembuatan kehidupan. Dalam Surat As-Sajdah (32:8);

ثُمَّ جَعَلْنَا نَسْلَهُ مِنْ سُلَّةٍ مِنْ مَاءٍ مَّهِينٍ

Artinya: Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina.

Ayat ini menambahkan detail tentang bagaimana Allah menciptakan manusia dari esensi (sari) tanah dan kemudian membuat keturunannya dari ekstrak dari air yang hina. Ini menggambarkan betapa uniknya penciptaan manusia, menunjukkan bahwa setiap tahap reproduksi merupakan bagian dari rancangan ilahi yang kompleks dan dirancang dengan sangat teliti.¹¹

Dalam Surat Al-Insan (76:2);

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.

Allah menginformasikan bahwa manusia diciptakan dari campuran mani yang dilemparkan, yang menetap dan berkembang dalam rahim. Di sini, penekanannya adalah pada keajaiban kehidupan yang dapat muncul dari awal yang sangat sederhana, sebuah tema yang berulang dalam penjelasan Quran tentang penciptaan manusia.¹² Hal ini mengundang umat manusia untuk merenungkan tentang kehidupan itu sendiri dan keajaiban-keajaiban yang menyertainya, yang sering kali dianggap remeh dalam pemikiran sehari-hari.

Al-Qur'an juga membahas tentang perlindungan Allah selama fase awal kehidupan. Surat Al-Mu'minun (23:14) menyebutkan bahwa Allah kemudian menjadikan manusia dalam bentuk lain dan menghembuskan roh ke dalamnya. Ini tidak hanya mencerminkan proses fisik tetapi juga transformasi spiritual yang terjadi sebagai bagian dari proses reproduksi.¹³ Ayat ini menekankan bahwa kehidupan manusia dari konsepsi hingga kelahiran adalah bimbingan langsung dari Allah, menggambarkan hubungan yang mendalam antara penciptaan dan kepercayaan spiritual.

¹⁰ *ibid.*

¹¹ Nurul Hafizoh, "Keluarga Berencana Dalam Perspektif Hadis : Menyelami Petunjuk Nabi Terkait Keseimbangan Hidup" 8, no. September (2024): 408-21.

¹² Nida Shofiyah et al., "Tujuan Penciptaan Manusia Dalam Kajian Al-Quran," *ZAD Al-Mufassirin* 5, no. 1 (2023): 1-17, <https://doi.org/10.55759/zam.v5i1.54>.

¹³ Bujuna Alhaddad, Hasyim Haddade, and Rahmi Damis, "Proses Penciptaan Manusia Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Prodi Kedokteran UNKHAIR (Satu Telaah Tafsir Maudhui Dan Ilmu Pengetahuan Sains) Bujuna" 8, no. 2 (2022): 205-18.

Selain itu, Al-Qur'an memperluas pemahaman tentang reproduksi manusia dengan menggambarkan aspek-aspek yang lebih luas dari keberadaan manusia dan hubungan sosial mereka.¹⁴ Misalnya, dalam banyak ayat, dibahas tentang perlunya keadilan, penghargaan terhadap kehidupan, dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka¹⁵. Ini menunjukkan bahwa proses reproduksi bukan hanya proses biologis tetapi juga dasar bagi struktur sosial dan moral dalam masyarakat. Al-Qur'an mengajarkan bahwa proses reproduksi manusia adalah bukti kebijaksanaan dan kekuasaan Allah. Dengan mempelajari ayat-ayat ini, umat Islam diajak untuk mengakui keajaiban penciptaan sebagai manifestasi dari kebesaran Allah dan untuk mendekatkan diri kepada-Nya melalui pemahaman yang lebih dalam tentang asal usul dan tujuan kehidupan mereka. Ayat-ayat ini bukan hanya penting dalam konteks keagamaan tetapi juga memberikan perspektif yang berharga dalam etika, moral, dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan dan kehidupan itu sendiri

c. Integrasi Konsep Penciptaan dan Reproduksi antara Islam dan Sains

Peran ilmu biologi dan kedokteran dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan reproduksi manusia sangat signifikan.¹⁶ Ilmu pengetahuan modern menyediakan wawasan rinci mengenai proses biologis yang tidak hanya mengonfirmasi banyak deskripsi dalam teks suci tetapi juga menambahkan dimensi pemahaman yang lebih dalam. Dengan kemajuan teknologi dan penelitian biomedis, detail proses reproduksi, yang sebelumnya hanya disinggung secara umum dalam kitab suci, kini dapat dipahami dengan lebih jelas. Ilmu kedokteran membantu menguraikan proses kompleks yang terlibat dalam fertilisasi, perkembangan embrio, dan kelahiran, memberikan konteks ilmiah yang kaya yang mendukung teks-teks klasik.

Melalui studi tentang embriologi, misalnya, peneliti dapat melihat gambaran nyata dari tahapan perkembangan prenatal yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat yang menggambarkan penciptaan manusia dari "segumpal darah" dan kemudian "gumpalan daging" kini dapat diinterpretasikan dengan pengetahuan tentang pembentukan embrio dan diferensiasi sel. Dengan menggunakan mikroskop dan teknologi pencitraan lainnya, ilmuwan dapat mengamati dan mendokumentasikan proses ini secara real-time, memberikan bukti empiris yang mendukung narasi Al-Qur'an.¹⁷ Hal ini menunjukkan bagaimana penemuan ilmiah modern dan interpretasi skriptural dapat saling melengkapi.

Selanjutnya, penelitian genetik telah membuka wawasan baru mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan asal-usul genetik manusia dan keberagaman biologis. Pemahaman tentang DNA dan warisan genetik memperkuat konsep dalam Al-Qur'an tentang setiap manusia yang dibentuk unik dengan desain yang ditentukan (Febrika & Sani, 2023).¹⁸ Pengetahuan ini membantu umat Islam dan komunitas ilmiah untuk memahami pada level

¹⁴ Fitri Febriliyani, "Proses Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Hadis" 3, no. 3 (2018): 1–118.

¹⁵ Elis Teti Rusmiati, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini," *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 248–56, <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3077>.

¹⁶ Zahra Nur Aina and Nadya Mawaddah, "Peran Ilmu Biologi Dalam Islam Menurut Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 367–79, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.

¹⁷ Bayu Ismail Nasution, "Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains," *Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 109–18.

¹⁸ Dwi Suci Febrika and Anindita Fildzah Sani, "Proses Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains: Studi Literatur," *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal* 2, no. 2 (2023): 52, <https://doi.org/10.33477/al-alam.v2i2.4998>.

molekuler bagaimana kehendak ilahi diwujudkan dalam keberagaman dan kompleksitas kehidupan manusia. Kajian ini juga mendukung pandangan bahwa ada kecerdasan dan tujuan dalam desain biologis, sesuai dengan ajaran Islam tentang harmoni dan tujuan dalam penciptaan.

Secara alternatif, ilmu kedokteran berperan dalam menanggulangi masalah etis yang timbul dari penafsiran dan penerapan ayat-ayat tentang reproduksi dalam praktik klinis. Misalnya, dalam isu fertilitas dan intervensi medis, pemahaman ilmiah tentang reproduksi membantu membentuk pandangan yang informasi tentang kapan dan bagaimana intervensi medis dapat dan harus dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Ini mencakup debat tentang isu-isu seperti inseminasi buatan, pengujian genetik pralahir, dan lainnya, dimana ilmu kedokteran memberikan data yang dapat membantu ulama dan komunitas Muslim membuat keputusan yang etis dan informasi.

Selain itu, kolaborasi antara ilmuwan dan cendekiawan Muslim dalam bidang bioetika dan kedokteran reproduktif membantu memastikan bahwa kemajuan teknologi diintegrasikan dengan cara yang mematuhi nilai-nilai Islam (Fauzan et al., 2022).¹⁹ Dengan berbasis pada prinsip-prinsip etis yang kuat, komunitas ilmiah dapat bekerja bersama untuk memastikan bahwa intervensi medis tidak hanya inovatif tetapi juga selaras dengan ajaran moral dan keagamaan. Ini menunjukkan betapa pentingnya memadukan pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai keagamaan dalam menghadapi tantangan-tantangan baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan.

Berikut adalah beberapa aspek yang menunjukkan peran penting ilmu pengetahuan dalam memahami ayat-ayat terkait reproduksi:

- 1) Harmonisasi antara Wahyu dan Sains: Ilmu pengetahuan berperan dalam mengharmoniskan antara wahyu ilahi dan penemuan ilmiah. Dalam Islam, ilmu pengetahuan dan wahyu dianggap sebagai dua sumber pengetahuan yang tidak saling bertentangan, tetapi saling melengkapi. Pendekatan ini mendorong integrasi antara temuan ilmiah mengenai reproduksi manusia dan ajaran Al-Qur'an, sehingga memberikan landasan yang kuat untuk memahami fenomena alam dalam kerangka teologis. Sebagai contoh, penemuan ilmiah tentang DNA dan kode genetik dapat dilihat sebagai manifestasi kebesaran Allah dalam penciptaan manusia.
- 2) Pendekatan Interdisipliner: Menggunakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan ilmu keagamaan dengan ilmu pengetahuan alam dapat membuka wawasan baru dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan peneliti dan pendidik untuk melihat hubungan antara pengetahuan agama dan ilmiah secara lebih jelas. Sebagai contoh, penggunaan teknologi ultrasonografi untuk melihat perkembangan janin dalam rahim dapat dikaitkan dengan deskripsi Al-Qur'an tentang tahap-tahap penciptaan manusia, sehingga memperkuat keyakinan religius melalui bukti-bukti ilmiah.²⁰ Dengan demikian, ilmu pengetahuan memainkan peran yang sangat penting dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an terkait reproduksi manusia. Integrasi antara pengetahuan ilmiah dan ajaran Islam tidak hanya memperkaya pemahaman teologis tetapi juga meningkatkan

¹⁹ Mohd Fauzan, Munzir Hitami, and Kadar M Yusuf, "Sains Dan Islam: Integrasi Islam Dalam Pembelajaran Sains Tentang Reproduksi Manusia Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 477-84.

²⁰ Hilmiyatu Naja et al., "Integrasi Sains Dan Agama (Unity of Science) Dan Pengaplikasiannya Terhadap Penerapan Materi Reproduksi Dan Embriologi," *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi* 13, no. 2 (2021): 70, <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v13i2.37660>.

relevansi dan aplikabilitas pendidikan agama Islam dalam konteks modern. Akhirnya, melalui pendekatan interdisipliner ini, ilmu biologi dan kedokteran tidak hanya memperkaya pemahaman tentang teks-teks suci tetapi juga membantu menjembatani jurang antara iman dan alasan. Penggabungan pengetahuan ilmiah dengan kebijaksanaan teologis mendukung pendidikan dan praktik yang lebih holistik, yang krusial untuk menjawab pertanyaan besar.

Berikut gambar Proses Penciptaan Manusia:



Gambar: Proses Penciptaan Manusia

Gambar "Proses Penciptaan Manusia" menggambarkan tahapan-tahapan penciptaan manusia dari perspektif Islam, yang didukung oleh pengetahuan ilmiah modern yaitu tentang embriologi dan perkembangan janin.

Dalam ajaran Islam, penciptaan manusia dimulai dengan penciptaan dari tanah, dilanjutkan dengan proses penciptaan dari air, dan akhirnya ditiupkan roh oleh Allah ²¹. Setiap tahap ini memiliki makna dan hikmah yang mendalam, yang mengajarkan umat manusia tentang asal-usul kehidupan dan tujuan penciptaannya. Selain itu, pengetahuan ilmiah modern mengenai embriologi dan perkembangan janin memberikan dimensi tambahan dalam memahami tahapan-tahapan penciptaan tersebut²². Penjelasan ilmiah ini mendukung dan memperkaya pemahaman teologis yang ada, serta menunjukkan keselarasan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, proses penciptaan manusia dalam Islam tidak hanya menjadi bahan ajar agama, tetapi juga mencerminkan harmoni antara iman dan ilmu.

Penjelasan ini tidak hanya memperkaya pemahaman teologis tetapi juga mengintegrasikan ilmu pengetahuan dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahwa ajaran agama dan ilmu pengetahuan tidak bertentangan, melainkan

²¹ Siti Rihadatul Aisy et al., "JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara Evolusi Dan Penciptaan: Memahami Asal Usul Manusia Perspektif Al Qur'an Evolution And Creation: Understanding The Origins Human Perspective of The Qur'an" 1, no. 3 (2024): 4724-35, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.

²² Almahfuz, "Konsep Penciptaan Manusia Dan Reproduksi Meneurut Al-Qur'an," Rusediyah 2, no. 1 (2021): 26-49.

saling melengkapi dalam menjelaskan keajaiban penciptaan manusia. Pemahaman yang mendalam mengenai proses penciptaan manusia dari sudut pandang Islam dapat membentuk sikap hormat terhadap kehidupan dan makhluk Tuhan. Ketika siswa diajarkan tentang kedalaman filosofi penciptaan ini, mereka tidak hanya memperoleh wawasan teologis, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab dalam menjaga kehidupan dan lingkungan. Integrasi antara nilai-nilai agama dan pengetahuan ilmiah ini mendorong terciptanya keseimbangan dalam kehidupan spiritual dan intelektual, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara menyeluruh.

Menurut Abdul Halim Nasution berikut korelasi ayat Al-Qur'an dan Embriologi Modern²³:

Tabel.1 Korelasi Ayat Al-Qur'an dan Embriologi Modern

Tahapan dalam Al-Qur'an	Deskripsi dalam Al-Qur'an	Istilah Embriologi	Deskripsi Embriologi
نطفة	Setetes mani (sperma dan ovum) yang bertemu	Zygote	Sel tunggal yang terbentuk ketika sperma membuahi ovum, titik awal kehidupan manusia.
علقة	Segumpal darah	Embrio di tahap awal	Embrio pada tahap awal yang menempel pada dinding rahim; mencakup tahapan blastocyst hingga implantasi.
مضغة	Gumpalan daging	Gastrula	Tahap embrio dimana terjadi diferensiasi sel menjadi lapisan-lapisan yang akan membentuk organ dan jaringan.
عظام	Pembentukan tulang	Ossifikasi	Proses pembentukan tulang dimulai dari sel-sel dasar yang kemudian mengeras menjadi struktur tulang.
لحم	Pelapisan dengan daging	Pembentukan otot	Proses dimana lapisan-lapisan otot terbentuk mengelilingi tulang, memberi bentuk pada tubuh.
رُوح نَفَخ	Peniupan ruh	Tahap akhir kehamilan	Tahap akhir perkembangan janin ketika sistem neurologis cukup matang untuk mendukung fungsi-fungsi vital independen.

²³ Abdul Halim Nasution, "EMBRIOLOGI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN," *JURNAL NIZHAMIYAH* 14, no. 1 (2024), <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/737>.

d. Implikasi dalam Pendidikan Agama Islam

Integrasi agama dan sains dalam pendidikan agama Islam memiliki implikasi besar terhadap cara kita memahami dan mengajarkan konsep-konsep dasar seperti penciptaan dan reproduksi manusia²⁴. Dengan menggabungkan pengetahuan ilmiah dan ajaran agama, pembelajaran dapat menjadi lebih holistik, menyentuh aspek spiritual dan intelektual siswa²⁵. Misalnya, dalam mengajarkan konsep penciptaan manusia, guru PAI dapat menghubungkan penjelasan tentang tahapan penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dengan pengetahuan ilmiah tentang embriologi, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Implikasi lainnya adalah peningkatan sikap kritis siswa terhadap hubungan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama, yang akan menumbuhkan pemahaman yang lebih inklusif dan toleran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan pendekatan ini, pendidikan agama Islam menjadi lebih relevan dengan perkembangan zaman, serta mampu membekali siswa dengan pengetahuan yang seimbang antara spiritualitas dan sains.

Peran Guru dalam Menerapkan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)²⁶. Sebagai penghubung antara pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan, guru harus mampu menjembatani kedua dunia ini dengan cara yang efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Peran utama guru adalah mengarahkan siswa untuk memahami bahwa agama dan sains bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan dapat saling melengkapi dalam memberikan pemahaman tentang kehidupan. Guru juga harus memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap menjadi fondasi dalam setiap pembelajaran ilmiah, sambil tetap memberikan pengetahuan ilmiah yang akurat²⁷. Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan fenomena ilmiah dengan perspektif agama yang tepat, serta memotivasi siswa untuk menggali pengetahuan yang lebih luas tentang hubungan antara keduanya.

Kemudian Kompetensi yang dibutuhkan oleh Guru PAI untuk Mengintegrasikan Sains dan Agama. Untuk dapat mengintegrasikan sains dan agama dalam pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan kompetensi khusus yang tidak hanya mencakup pemahaman mendalam tentang ajaran agama, tetapi juga pengetahuan ilmiah yang memadai. Guru PAI harus menguasai konsep-konsep dasar dalam sains, terutama yang terkait dengan topik-topik seperti biologi dan embriologi, serta dapat menghubungkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan²⁸. Kompetensi lain yang diperlukan adalah kemampuan untuk

²⁴ Nur Hasanah, "DESAIN MADRASAH SAINS INTEGRATIF : INTEGRASI SAINS-AGAMA DALAM PELAKSANAAN Didasarkan Dari Hasil Observasi Serta Mencari Adanya Hubungan Diamati Dan Juga Memiliki Sifat Mampu Menguji Diri Sendiri . Objektivitas Dari Suatu Hal Yang Dapat Dilakukan Pengujian," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2017): 155-80.

²⁵ Aidil Ridwan Daulay and Salminawati, "Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Terhadap Pendidikan," *Journal Of Social Research* 1, no. 3 (2022): 717-24, <https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr/article/view/75%0Ahttps://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr/article/download/75/177>.

²⁶ Salman Al Farisi, "PENGEMBANGAN BUKU AJAR BIOLOGI TERINTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Development of an Integrated Biology Textbook with Islamic Religious Education Values," *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024): 34-39, <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna>.

²⁷ Chanifudin Chanifudin and Tuti Nuriyati, "Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran," *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 212-29, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.77>.

²⁸ Atiqah Nabila Febril, "Integrasi Islam-Sains Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Biologi1. Febril AN. Integrasi Islam-Sains Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Biologi. Al-Alam:

mendekatkan siswa pada pemahaman tentang bagaimana agama dan sains saling melengkapi, tanpa menimbulkan kebingungan atau konflik. Guru juga perlu memiliki keterampilan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang interdisipliner, mengajak siswa untuk berpikir kritis dan reflektif mengenai hubungan antara ilmu pengetahuan dan iman. Kolaborasi antara guru PAI dan guru sains sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih terpadu dan menyeluruh, serta membantu siswa melihat dunia ini dari berbagai perspektif yang harmonis.

D. Simpulan

Penciptaan manusia menurut Al-Qur'an, yang dijelaskan melalui tahapan seperti nuthfah, 'alaqah, mudghah, 'izham, lahm, hingga peniupan ruh, memiliki keselarasan yang signifikan dengan pengetahuan embriologi modern. Pengetahuan ilmiah ini, ketika diintegrasikan dengan ajaran agama, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang asal-usul manusia serta proses-proses biologis yang terjadi dalam tubuh manusia. Integrasi ini tidak hanya menghilangkan dikotomi antara agama dan sains, tetapi juga membuka ruang untuk pemahaman yang lebih holistik tentang kehidupan.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, integrasi antara sains dan agama memiliki dampak yang besar dalam membentuk sikap kritis dan reflektif pada siswa. Melalui pembelajaran yang menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan teori-teori ilmiah, siswa dapat melihat bahwa agama dan sains bukanlah dua hal yang terpisah, melainkan saling melengkapi dalam menjelaskan fenomena alam dan kehidupan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam proses ini, dengan mengembangkan kompetensi untuk mengajarkan kedua bidang pengetahuan tersebut secara harmonis. Kolaborasi antara guru PAI dan guru sains juga menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interdisipliner dan relevan dengan perkembangan zaman.

Implikasi dari integrasi ini sangat luas, termasuk pembentukan pemahaman yang lebih inklusif dan toleran, peningkatan pemikiran kritis, serta pengembangan karakter positif pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang mengakomodasi kedua aspek tersebut, untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya berbasis pengetahuan agama, tetapi juga ilmu pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat modern.

BIBLIOGRAFI

- Abdul Halim Nasution. "EMBRIOLOGI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN." *JURNAL NIZHAMIYAH* 14, no. 1 (2024). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/737>.
- Aina, Zahra Nur, and Nadya Mawaddah. "Peran Ilmu Biologi Dalam Islam Menurut Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 367-79. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.
- Alhaddad, Bujuna, Hasyim Haddade, and Rahmi Damis. "Proses Penciptaan Manusia Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Prodi Kedokteran UNKHAIR (Satu Telaah Tafsir Maudhui Dan Ilmu Pengetahuan Sains) Bujuna" 8, no. 2 (2022): 205-18.
- Almahfuz. "Konsep Penciptaan Manusia Dan Reproduksi Meneurut Al-Qur'an." *Rusydiah* 2, no. 1 (2021): 26-49.
- Arimbi Pamungkas1, Ahmad Tohir. "Attractive : Innovative Education Journal." *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability* 4, no. 1 (2022): 1-12.
- Azmi, Dina Nabilatul. "Analisis Pemahaman Konsep Manusia Ditinjau Dari Ilmu Agama Dan Sains." *Inovasi Pendidikan* 7, no. 5 (2024): 268. <https://ojs.co.id/1/index.php/jip/article/view/1290>.
- Chanifudin, Chanifudin, and Tuti Nuriyati. "Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 212-29. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.77>.
- Daulay, Aidil Ridwan, and Salminawati. "Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Terhadap Pendidikan." *Journal Of Social Research* 1, no. 3 (2022): 717-24. <https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr/article/view/75%0Ahttps://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr/article/download/75/177>.
- Farisi, Salman Al. "PENGEMBANGAN BUKU AJAR BIOLOGI TERINTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Development of an Integrated Biology Textbook with Islamic Religious Education Values." *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024): 34-39. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna>.
- Fauzan, Mohd, Munzir Hitami, and Kadar M Yusuf. "Sains Dan Islam: Integrasi Islam Dalam Pembelajaran Sains Tentang Reproduksi Manusia Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 477-84.
- Febrika, Dwi Suci, and Anindita Fildzah Sani. "Proses Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains: Studi Literatur." *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal* 2, no. 2 (2023): 52. <https://doi.org/10.33477/al-alam.v2i2.4998>.
- Febril, Atiqah Nabila. "Integrasi Islam-Sains Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Biologi1. Febril AN. Integrasi Islam-Sains Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Biologi. Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal. 2023;2(2):89. Doi:10.33477/Al-Alam.V2i2.5105." *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal* 2, no. 2 (2023): 89.
- Febriliyani, Fitri. "Proses Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Hadis" 3, no. 3 (2018): 1-118.
- Fitriani, Fitriani, Esya Heryana, Raihan Raihan, Winona Lutfiah, and Wahyudin Darmalaksana.

“Proses Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur’an Dan Kontekstualitasnya Dengan Ilmu Pengetahuan Sains: Kajian Kesehatan Reproduksi.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 30–44. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15120>.

Hafizoh, Nurul. “KELUARGA BERENCANA DALAM PERSPEKTIF HADIS : MENYELAMI PETUNJUK NABI TERKAIT KESEIMBANGAN HIDUP” 8, no. September (2024): 408–21.

Hasanah, Nur. “DESAIN MADRASAH SAINS INTEGRATIF : INTEGRASI SAINS-AGAMA DALAM PELAKSANAAN Didasarkan Dari Hasil Observasi Serta Mencari Adanya Hubungan Diamati Dan Juga Memiliki Sifat Mampu Menguji Diri Sendiri . Objektivitas Dari Suatu Hal Yang Dapat Dilakukan Pengujia.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2017): 155–80.

Kurniawati, Eka, and Nurhasanah Bakhtiar. “Manusia Menurut Konsep Al-Qur`an Dan Sains.” *Journal of Natural Science and Integration* 1, no. 1 (2018): 78–94. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v1i1.5198>.

Mutholingah, Siti, and Basri Zain. “Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam.” *Journal TALIMUNA* 10, no. 1 (2021): 69–83. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.662>.

Naja, Hilmiyatu, Alfiyana Nurul Rizqi, Risa Dhotus Zahroh, Andika Agusti Mahardika, and A. F. Hidayatullah. “Integrasi Sains Dan Agama (Unity of Science) Dan Pengaplikasiannya Terhadap Penerapan Materi Reproduksi Dan Embriologi.” *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi* 13, no. 2 (2021): 70. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v13i2.37660>.

Nasution, Bayu Ismail. “Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains.” *Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 109–18.

No, Vol, Oktober Desember, and Maulana Abi Khatfah. “Kebahagiaan Dalam Pandangan Imam Al-Ghazali Dan Thomas Aquinas : Perbandingan Spiritual Dan Filosofis” 2, no. 2 (2024): 192–205.

Rihadatul Aisy, Siti, Priyantika Lesyaina Az-Zahra, Syifa Nurkholilah, Andi Rosa, and Uin Sultan Maulana Hasanuddin. “JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara Evolusi Dan Penciptaan: Memahami Asal Usul Manusia Perspektif Al Qur’an Evolution And Creation: Understanding The Origins Human Perspective of The Qur’an” 1, no. 3 (2024): 4724–35. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.

Rusmiati, Elis Teti. “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini.” *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 248–56. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3077>.

Shofiyah, Nida, Sumedi Sumedi, Tatang Hidayat, and Istianah Istianah. “Tujuan Penciptaan Manusia Dalam Kajian Al-Quran.” *ZAD Al-Mufassirin* 5, no. 1 (2023): 1–17. <https://doi.org/10.55759/zam.v5i1.54>.

Siregar, Elina. “Hakikat Manusia (Tela’ah Istilah Manusia, Al - Qur’ an, Al-Basyar, Al- Insan, Bani-Adam Dan Al-Nas Serta Filsafat Pendidikan Islam).” *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 20 (2017): 44–61.

Tihul, Inan. “Asbab Nuzul Qs Al-Hujurat Ayat 13 (Sebuah Metodologis Pendekatan Pendidikan Multikultural).” *Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 03, no. 02 (2021): 158–69. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2931062&val=25892&title=Asbab Nuzul Qs Al-Hujurat Ayat 13 Sebuah Metodologis Pendekatan Pendidikan Multikultural](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2931062&val=25892&title=Asbab+Nuzul+Qs+Al-Hujurat+Ayat+13+Sebuah+Metodologis+Pendekatan+Pendidikan+Multikultural).

Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.